

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama universal, yang mengatur segala permasalahan hidup manusia. Dan permasalahan itu diatur dalam perundang-undangan Islam yaitu al-Quran dan Hadits Nabi saw, yang termasuk di dalamnya membahas mengenai pemilihan pasangan hidup atau kiat-kiat memilih jodoh yang baik. Hal ini sangat penting bagi manusia yang telah memasuki usia dewasa, karena memilih jodoh merupakan langkah awal untuk memasuki kehidupan berumah tangga. Firman Allah SWT. dalam surat Ar-Ruum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (الروم : ٢١)

Artinya:

“ Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Hasbi Ashshiddiqi, dkk, 1992: 644)

Dari ayat tersebut di atas, dapatlah dipahami bahwa untuk mencapai rasa ketentraman dan rasa kasih sayang, maka hendaknya manusia melaksanakan sebuah akad perkawinan. Hal ini merupakan sebuah jalan yang halal dan diridloi oleh Allah.

Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan bukan untuk hidup menyendiri, tetapi untuk bermasyarakat dengan jalan berkembang biak lalu berketurunan. Allah SWT telah memulainya dengan penciptaan manusia pertama, yaitu Adam nenang moyang kita, selanjutnya Allah memberikan kesempatan kepada Adam untuk berketurunan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka manusia diperintahkan untuk menikah.

Menurut Ahmad Azhar Basyir dalam bukunya yang berjudul Hukum Perkawinan Islam, mengatakan bahwa perkawinan anak penting dalam kehidupan manusia. Dengan jalan perkawinan yang sah, pergaulan laki-laki dan perempuan terjadi secara terhormat sesuai kedudukan manusia sebagai makhluk yang berkehormatan. Pergaulan berumah tangga dibina dalam suasana damai, tentram, dan rasaa kasih sayang antara suami istri. Anak keturunan dari hasil perkawinan yang sah menghias kehidupan keluarga dan sekaligus merupakan kelangsungan hidup manusia secara bersih dan berkehormatan. (Ahmad Azhar Basyir, 1999: 1)

perkawinan tidak hanya didasarkan kepada kebutuhan biologis antara pria dan wanita yang diakui sah, melainkan sebagai pelaksanaan proses kodrat hidup manusia. Demikian juga dalam hukum perkawinan Islam mengandung unsur-unsur pokok yang bersifat kejiwaan dan kerohanian meliputi kehidupan lahir batin, kemanusiaan dan kebenaran. Selain itu perkawinan juga berdasarkan religius, artinya asfek-asfek keagamaan menjadi dasar pokok kehidupan rumah tangga. (Abdul Djamali, 1997: 75)

Dengan berumah tangga akan terwujud kerja sama yang bertanggungjawab serta dilandasi dengan kasih sayang dan juga untuk menutupi sebagian dosa

perbuatan maksiat. Di samping itu rumah tangga juga merupakan unit atau kelompok terkecil dari masyarakat, dari sinilah berawalnya perkembangan bangsa dan negara selanjutnya.

Masalah perkawinan haruslah mendapat perhatian dan pembinaan yang utama, supaya kelak akan dapat melahirkan anak-anak atau generasi yang baik sebagai penerus perjuangan Bangsa, Negara dan Agama.

Apabila setiap rumah tangga mampu membina anggota keluarganya dengan baik, maka terwujudlah masyarakat yang baik, dan begitu pula sebaliknya. Dan untuk mewujudkan rumah tangga yang baik itu, maka umat Islam harus selektif dan hati-hati dalam memilih setiap orang yang akan dijadikan teman hidupnya. Hal ini tentunya dilakukan pada masam pra pernikahan, seseorang yang berencana untuk melakukan suatu pernikahan, maka jauh sebelumnya dia harus mencari siapa calon pendampingnya itu dengan berpedoman pada ajaran agama Islam.

Memilih calon istri merupakan langkah awal sebelum memasuki pada jenjang pernikahan. Pernikahan bertujuan untuk menjalin ikatan yang kuat dan suci, oleh karena itu dalam memilih jodoh bukanlah hal yang mudah, hal ini disebabkan karena dalam memilih jodoh harus sesuai dengan ketentuan yang digariskan atau yang ditetapkan oleh agama Islam.

Berdasarkan pengamatan awal, di masyarakat Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon ada gejala-gejala yang menunjukkan bahwa para orang tua atau calon mempelai dalam mencari jodoh pada umumnya mereka tidak mengetahui pengetahuan yang cukup mengenai beberapa hal yang berkaitan

dengan sifat, syarat dan cara-cara memilih pasangan yang serasi. Terkadang, mereka hanya melihat sekilas wajah (kecantikannya) dan memikirkan kenikmatan masalah seks, tetapi tidak memikirkan pada hal-hal yang lebih jauh seperti masa depan keluarga mereka menurut pandangan Islam.

Selain permasalahan mencari jodoh, masyarakat Desa Sindangmekar dalam pendidikan anak di dalam keluarga pada umumnya hanya sedikit sekali dari mereka yang melaksanakan pendidikan sejak anak masih kecil, khususnya tentang pendidikan agama. Mereka pada umumnya langsung menyuruh anak-anaknya belajar agama pada orang lain. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan agama yang dimilikinya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka Islam mengatur tentang cara memilih jodoh yang baik. Hal ini dimaksudkan supaya dengan memilih pasangan yang baik, maka pendidikan dalam keluarga akan berjalan dengan baik pula.

Islam memberikan petunjuk kepada umatnya dalam upaya mencari pasangan hidup yang baik, oleh karena itu calon pengantin baik laki-laki maupun perempuan, harus memperhatikan kiat-kiat memilih jodoh menurut Islam, yaitu :

Pertama, Tentang keberagamaannya. Hendaknya ia seorang wanita sholihah yang kuat kesadaran keberagamaannya. Inilah sifat pokok yang harus menjadi pusat perhatian utama. Sebabnya ialah, sekiranya ia seorang yang lemah keberagamaannya (atau ketaqwaannya) dalam hal menjaga kebersihan diri dan kehormatannya, maka ia akan mendatangkan kenistaan dan aib pada diri suaminya. Nama sang suami akan tercemar dan hatinyapun akan menjadi kacau karena curiga dan cemburu, sedemikian

sehingga hidupnya pasti jauh dari ketenangan.

Kedua, akhlak mulia. Akhlak mulia pada diri seseorang merupakan pokok amat penting dalam upaya memperoleh ketentraman hati serta dalam pelaksanaan perintah-perintah agama. Sebabnya ialah, apabila seorang istri memiliki sifat culas, gemar mencerca, tidak suka berterima kasih dan berbagai sifat buruk lainnya, maka mudarat yang timbul darinya pasti lebih besar dari manfaatnya.

Ketiga, kecantikan wajah. Kecantikan juga merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicari. Ia merupakan salah satu unsure penting dalam upaya menjaga diri bagi seorang suami, mengingat bahwa pada umumnya, seorang laki-laki tidak merasa puas dengan istri yang berparas buruk.

Keempat, keringanan mas kawin. Di antara sifat istri yang diinginkan ialah yang ringan mahar (mas kawin)-nya. Rasulullah saw bersabda :

حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ
ص. قَالَ لِرَجُلٍ تَزَوَّجَ وَلَوْ بِخَاتَمٍ مِنْ حَدِيدٍ (رواه البخاري)

Artinya :

“Telah diceritakan Yahya kepada kami dan telah diceritakan oleh Waki’ dari Sofyan dari Abi Hazim dari Sahal bin Said, bahwasannya Nabi Saw bersabda : Berkata kepada seorang laki-laki: Nikahlah kamu walau mas kawinnya cincin yang terbuat dari besi. (Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Jilid 3: 2136)

Kelima, kesuburan calon istri. Hendaknya memilih calon istri yang subur.

Dan jika diketahui bahwa ia seorang yang mandul, sebaiknya tidak mengawininya.

Rasulullah Saw bersabda :

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا بِالْبِلْعَةِ وَيَنْهَى عَنِ التَّبَلِّ نَهْيًا شَدِيدًا وَيَقُولُ تَزَوَّجُوا الْوُلُودَ الْوُدُودَ (رواه احمد وصححه

ابن حبان)

Artinya :

“Dari Anas bin Malik r.a. bahwa sesungguhnya dia berkata, bahwa Rasulullah Saw memerintahkan kepada kita untuk kawin dan beliau melarang membujang dengan larangan yang sangat dan beliau bersabda, kawinilah wanita yang subur juga sangat mencintaimu”. (al-Hafiz bin Hajar al-Asqolani, 773 H: 201)

Keenam, keperawanan. Calon istri hendaknya gadis (perawan). Pada umumnya wanita yang masih perawan masih segar dan belum pernah mengikat cinta dengan laki-laki lain, sehingga kalau beristri dengannya akan lebih kokoh tali perkawinannya dan cintanya kepada suami lebih menyentuh jantung hatinya, sebab biasanya cinta itu jatuhnya pada kekasih yang pertama.

Ketujuh, keturunan baik-baik. Hendaknya calon istri berasal dari keturunan keluarga baik-baik. Yakni mereka yang memegang teguh agamanya dan menjaga akhlaknya. Seorang istri adalah pendidik utama bagi putra-putrinya. Jika ia sendiri tidak terdidik dalam adab dan kesopanan, besar kemungkinannya bahwa ia tidak akan mampu mendidik mereka dengan baik.

Kedelapan, tidak berasal dari kerabat amat dekat. Hendaknya ia bukan seorang yang amat dekat kekerabatannya (dengan calon suami). Yang demikian itu

dapat mengakibatkan lemahnya dorongan syahwat terhadapnya (al-Ghazali, 1996: 68 – 81).

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini, penulis membagi ke dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini berkaitan dengan pendidikan Islam luar sekolah khususnya pendidikan Islam dalam keluarga.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik kualitatif, yaitu tentang konsep memilih jodoh menurut Islam dan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga di Desa Sindangmekar kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah mencari jodoh dalam Islam dan pendidikan anak dalam keluarga.

2. Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah ini penulis membatasi tentang :

a. Pemilihan jodoh yang sesuai dengan perintah agama Islam akan berdampak dalam pembentukan keluarga yang sakinah (bahagia).

b. Mendidik anak adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak di lingkungan keluarga yang sesuai dengan ajaran Islam.

- c. Keluarga yang akan diteliti adalah keluarga yang berhasil dan keluarga yang tidak berhasil dalam mendidik anak.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Sindangmekar dalam memilih jodoh ?
- b. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Sindangmekar tentang pendidikan anak?
- c. Faktor-faktor apa saja yang menentukan keberhasilan dan ketidakberhasilan pendidikan anak dalam keluarga ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

1. Untuk memperoleh data tentang pandangan masyarakat Desa Sindangmekar dalam memilih jodoh.
2. Untuk memperoleh data tentang Pandangan masyarakat Desa Sindangmekar dalam pendidikan anak.
3. Untuk memperoleh data tentang faktor keberhasilan dan ketidakberhasilan pendidikan anak dalam keluarga.

D. Kerangka Pemikiran

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai istri. (Thohari Musnamar, dkk, 1992: 56). Sementara menurut Prof. DR. Ramayulis dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga”, menyatakan

bahwa keluarga adalah persatuan yang terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak (Ramayulis, 1996: 68).

Keluarga menurut konsep Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara Islam, tidak diakui sebagai suatu keluarga (rumah tangga) Islam.

Pembentukan rumah tangga dalam Islam dimulai dengan proses yang dikenal dengan pemilihan jodoh. Pemilihan jodoh merupakan langkah awal dari pembentukan keluarga, sebab menurut pandangan Islam proses pemilihan jodoh ikut berpengaruh dalam mempersiapkan keturunan-keturunan yang baik.

Tanggung jawab mendidik anak sudah dimulai ketika seseorang memilih istri. Seorang muslim harus memilih seorang istri yang shalihah, mengingat bahwa ia memilih ibu untuk mendidik anak-anaknya. (Faramarz bin Muhammad Rahbar, 1999, 21).

Islam mengajarkan bahwa dalam memilih jodoh hendaknya memperhatikan empat faktor, yaitu; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Manusia diciptakan oleh Allah tidak ada yang sempurna, dalam arti sangat jarang orang memiliki empat sifat tersebut secara bersamaan. Oleh karena itu, hendaklah minimal mencari orang yang mempunyai agama yang baik.

Setelah pernikahan berlangsung, suami istri harus memahami kewajibannya masing-masing sesuai dengan fungsinya di dalam keluarga. Salah satu kewajiban

yang harus dilaksanakan adalah melaksanakan pendidikan, terutama pendidikan yang bernafaskan keagamaan dan pengembangan potensi anak-anaknya, sehingga anak-anak menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah.

Islam mengajarkan bahwa pendidikan pada anak harus sudah dimulai ketika anak masih dalam kandungan. Pendidikan pada masa ini yang paling berperan adalah seorang ibu. Adapun bentuk pendidikan yang dilakukan pada masa ini adalah diantaranya dengan memperbanyak ibadah pada Allah SWT.

Setelah bayi lahir, pendidikan yang dilakukan adalah dengan mengumandangkan adzan dan iqomat. Setelah anak dapat mendengar dan berbicara, pendidikan dilanjutkan dengan memberikan pendidikan tentang keteladanan, pembiasaan yang baik, dan pendidikan tentang keimanan.

Proses pendidikan semacam itu akan bisa berjalan dengan baik, apabila dilakukan oleh keluarga-keluarga yang memahami cara mendidik anak seperti yang tersebut di atas dan yang mempunyai pengetahuan agama yang memadai. Oleh karena itu memilih kriteria jodoh yang tepat sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama, yaitu lebih mengutamakan kriteria agama, akan berpengaruh baik terhadap proses pendidikan anak, khususnya pendidikan keagamaan.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan Sumber Data

- a. Sumber data teoritis, yaitu dari kepustakaan yang ada relevansinya dengan

penelitian.

- b. Sumber data empirik, yaitu data yang diambil berdasarkan penelitian dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu desa Sindangmekar kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Adapun sumber data tersebut adalah : Kepala Desa, orang tua, dan para anggota keluarga (anak).

2. Menentukan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi sejumlah 1.390 keluarga di Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sutrisno Hadi, 1989: 226). Dan sampel yang diambil sejumlah 16 keluarga yang memiliki anak yang sudah berkeluarga dari jumlah seluruh populasi di Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

3. Tehknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Observasi, penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi/objek penelitian. Dengan observasi, penulis dapat mengetahui pandangan masyarakat Desa Sindangmekar dalam mencari jodoh dan pendidikan

anak dalam keluarga.

- b. Wawancara, penulis mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berkompeten dalam penelitian ini. Adapun pihak yang diwawancarai adalah Kepala Desa, tokoh agama, pemuda-pemudi, dan orang tua yang ada di Desa Sindangmekar Kecamatan dukupuntang Kabupaten Cirebon.
- c. Studi dokumentasi, yaitu tehnik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi/objek penelitian yang meliputi: keadaan geografis dan demografis, keadaan sosial ekonomi, keadaan pemerintahan, dan keadaan keagamaan di Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

4. Tehnik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu melakukan analisis didasarkan pada data yang sudah ada, yaitu dengan menggunakan pendekatan logika yang meliputi :

- a. Deduktif, yaitu analisis berdasarkan fakta-fakta yang bersifat umum menuju kepada yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu analisis berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus menuju fakta yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis berdasarkan fakta-fakta yang bersifat deduktif dan induktif.